

PENGARUH PARENTING SELF-EFFICACY, KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Franky A. Tumbol^{1*)}, Ronaldo Kho²⁾

¹⁾YPJ School Kuala Kencana Papua, PT Freeport Indonesia

²⁾Universitas Cendrawasih, Indonesia

^{1*)} ftumbol@gmail.com, ²⁾ ronaldoankhol@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract: During the COVID-19 pandemic students had to learn at home. In this mode of learning students experienced difficulties in understanding the learning material which impacted on student assignments completion. This condition requires parental involvement in solving the problem. Parental background has effects on the quality of student mentoring. This study aims to determine the impact of parenting self-efficacy, parental involvement in online learning, and parental education level on student learning outcomes. The population of this study was all parents (mothers) of active students enrolled in the school. This research uses ex post facto research. The Measurement of variabels using a Likert Scale with multiple regression analysis. The results show that the variabel that has the most influence on student learning outcomes is the level of parental education which contributes 68.3%, followed by the variabel of parental involvement of 22.5% and the variabel of parenting self-efficacy of 9.2%.

Keywords: parenting self-efficacy, parents' involvement, parents educational level, learning outcomes.

Abstrak: Masa pandemi covid 19 mengharuskan kegiatan belajar dilakukan di rumah. Namun banyak kendala yang dialami siswa seperti kesulitan memahami materi yang berdampak pada tidak maksimalnya pengerjaan tugas oleh siswa, sehingga memerlukan keterlibatan orangtua untuk memecahkan masalah tersebut. Latar belakang orangtua diduga akan mempengaruhi keberhasilan pendampingan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parenting self-efficacy, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu) dari siswa aktif terdaftar di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian ex post facto. Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert dengan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang paling memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah variabel tingkat pendidikan orang tua dengan sumbangan relatif sebesar 68,3%, diikuti variabel keterlibatan orang tua dalam sebesar 22,5% dan variabel parenting self-efficacy sebesar 9,2%.

Kata Kunci: parenting self-efficacy, keterlibatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar

PENDAHULUAN

Ketika pandemi melanda dunia, termasuk di Indonesia, kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah harus dilakukan di rumah. Sekolah melaksanakan pembelajaran bagi siswa menggunakan *platform* digital berbasis *internet* seperti *zoom*, *google meet* dan *google classroom*. Beberapa sekolah terpaksa hanya dapat menggunakan *Whatsapp*. Orang tua tidak dapat menghindari fenomena baru bahwa siswa harus belajar dari rumah. Mereka harus menyiapkan waktu ekstra untuk dapat mempersiapkan dan mendampingi anak belajar. Kegiatan belajar di rumah menggunakan *system online* tentu sangat memerlukan dukungan dari orang tua melalui keterlibatan langsung orang tua. Di lapangan kondisi yang ditemukan beragam. Pada satu sisi ada orang tua yang kurang memiliki pemahaman terhadap kondisi yang sedang terjadi dan tentang kebutuhan anak terhadap bantuan orangtua, pada sisi lain orang tua yang berpendapat bahwa keharusan anak belajar *online* dari rumah justru merupakan kesempatan untuk secara maksimal berperan dalam memecahkan kesulitan anak dalam belajar.

Tidak dapat dihindari bahwa kondisi ini juga membuat orang tua mengalami kesulitan mengatur pekerjaan sendiri dan memfasilitasi anak mereka belajar secara *online*. Sebelum masa pandemi, orang tua terbiasa melakukan aktivitas umum seperti menyiapkan kebutuhan sekolah dan menjaga kesehatan anak, sedangkan hal belajar dan pembelajaran menjadi tanggung jawab sekolah. Keterbatasan orang tua dalam menjalankan perannya di rumah membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Apalagi bagi orangtua yang tidak dapat terlibat penuh mendampingi anak di rumah, untuk beberapa lama terpaksa membiarkan anak mengatasi sendiri kesulitan belajar di rumah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017), menjelaskan bahwa peran orang tua menentukan prestasi belajar siswa. Orang tua yang memberi perhatian pada anaknya terkait dengan kegiatan belajar akan membuat anak semakin giat dan bersemangat, karena ia tahu dalam berusaha untuk berhasil dia juga mendapat dukungan dari orang tua. Sebaliknya jika orang tua mengabaikan memberi dukungan kepada anak, maka anak akan menjadi pesimis terhadap keberhasilan apa yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah swasta di Timika, kabupaten Mimika, Papua yakni sekolah YPJ Kuala Kencana di mana sekolah ini didirikan oleh PT Freeport Indonesia. Semua siswa yang ada di sekolah tersebut adalah anak-anak karyawan dan aparatur negara setempat. Kebutuhan siswa untuk pembelajaran *online*, seperti misalnya *gadget dan quota internet*, tidak menjadi kendala karena orang tua mampu untuk menyediakan. Yang menjadi masalah adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam hal mempersiapkan anak di rumah sebelum pembelajaran berlangsung, mendampingi anak belajar, membantu memecahkan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dan berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Sebagai akibat kurangnya keterlibatan orangtua selama kegiatan pembelajaran *online* adalah partisipasi siswa yang menurun, baik dalam kehadiran saat melakukan tatap muka menggunakan *google/meet/zoom*, dan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas dari guru. Tabel 1 menunjukkan contoh persentase siswa yang mengerjakan tugas dari 3 mata pelajaran seperti Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Persentase Pengumpulan Tugas Siswa

	Matematika	IPA	Bahasa Indonesia
Kelas A			
Mengumpulkan tugas tepat waktu	18,0%	52,1%	51,7%
Terlambat mengumpulkan tugas	62,0%	27,4%	42,7%
Tidak mengumpulkan tugas	20,1%	20,5%	5,6%
Kelas B			
Mengumpulkan tugas tepat waktu	17,2%	43,2%	41,7%
Terlambat mengumpulkan tugas	65,1%	38,1%	50,0%
Tidak mengumpulkan tugas	17,7%	18,8%	8,3%
Kelas C			
Mengumpulkan tugas tepat waktu	14,1%	44,5%	37,3%
Terlambat mengumpulkan tugas	76,4%	44,1%	62,3%
Tidak mengumpulkan tugas	9,8%	11,4%	0,4%

Dari tabel di atas secara sepintas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan tidak mengumpulkan tugas lebih besar dibandingkan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, baik di kelas A, B, maupun C, pada semua mata pelajaran yang ditinjau. Mata pelajaran IPA sedikit lebih baik persentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dibandingkan mata pelajaran lain; namun demikian fakta ini belum mencukupi untuk dapat dikatakan bahwa siswa merespon tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas tentu tidak semata-mata karena alasan pandemi tetapi ditengarai karena kurangnya dorongan dan keterlibatan orang tua. Justru di masa pandemi dan harus belajar dari rumah, maka keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua merupakan kontributor penting terhadap perkembangan anak (Stephanie Indrasari, 2018). Keberhasilan anak di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa orang tua adalah guru di rumah. Orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak untuk meletakkan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, etika, kasih sayang dan keterampilan emosional (Hatimah, 2016). Kondisi yang dialami orang tua di masa pandemi tentu menjadi tantangan baru karena belajar penuh di rumah merupakan fenomena baru dalam sejarah dunia pendidikan. Selain itu dalam kondisi pandemi, orang tua harus dapat melakukan pekerjaan tambahan selain pekerjaan rutinitas biasa yang mereka lakukan untuk dapat membagi waktu dalam mendampingi dan mempersiapkan anak belajar dari rumah sehingga anak dapat dengan nyaman belajar sekalipun harus belajar dari rumah. Ada orang tua yang stress dengan keadaan ini tetapi ada pula yang dapat menerima keadaan ini. Keadaan seperti inilah mendorong penulis melakukan penelitian atas masalah ini. Untuk itu penulis mencoba mengukur seberapa besar peran orang tua dalam menjalankan perannya mendampingi anak belajar di rumah dan bagaimana perilaku pengasuhan yang harus mereka jalankan, serta keterlibatan semacam apa yang diperlukan.

Ada beberapa teori mengatakan bahwa keberhasilan anak belajar dikarenakan faktor *parenting self-efficacy* yang dimiliki para orang tua. Begitu pula faktor pendukung lainnya adalah tingkat pendidikan orang tua yang beberapa teori mengatakan bahwa ada pengaruhnya yang membuat keberhasilan anak dalam belajar. Keterlibatan orang tua pun menjadi pendorong anak dapat berhasil. Berdasarkan pendapat teori tersebut penulis berhipotesa bahwa hal ini dapat diteliti sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *parenting self-efficacy*, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online* dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keberhasilan anak dalam

belajar. Penulis memilih variabel-variabel ini karena diduga menjadi prediktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Bandura, *parenting self-efficacy* merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku dan perkembangan anaknya (Bandura dalam Coleman & Karraker, 1998). Ketika orang tua terlibat dalam urusan anak, itu merupakan hasil persepsi tentang kesadarannya sebagai suatu keharusan yang dia harus lakukan karena yakin terhadap kemampuannya dalam tanggung jawab mengasuh. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang dilakukan secara konsisten telah ditemukan secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa dan kinerja akademik siswa (David R. Topor, 2010). Pencapaian pendidikan orang tua merupakan prediktor yang kuat yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan akademik anak (Davis Kean, 2020). Ketiga variabel ini dari beberapa teori yang ada membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan *parenting self-efficacy* (x1), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online*(x2), dan tingkat pendidikan orang tua (x3) terhadap hasil belajar siswa (y), digambarkan sebagaimana diagram berikut ini.

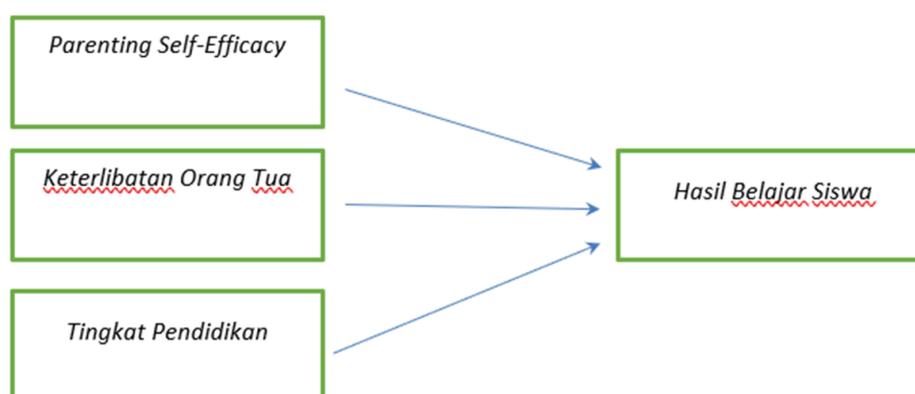


Diagram 1. Hubungan Antar Variabel

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian *ex-post facto* model kuantitatif dengan menggunakan 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Tiga variabel bebas dalam penelitian ini adalah *parenting self-efficacy*, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online*, dan tingkat pendidikan orang tua, dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Pada awal penelitian, berdasarkan informasi siswa dapat disimpulkan bahwa ibulah yang lebih banyak mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian dipilih para ibu dari siswa. Penelitian dilakukan di SMP YPJ Kualakencana di Kabupaten Mimika Papua. Menggunakan metode *purposive sampling* maka 105 orang ibu yang pernah menamatkan tingkat pendidikan formal akademis menjadi responden penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *parenting self-efficacy* (PSE) diadaptasi dari angket *Self-Efficacy for Parenting Task Index* yang dikembangkan oleh Coleman & Karraker (2000), yang terdiri 5 dimensi (prestasi, rekreasi, disiplin, *nurturance* dan kesehatan) dikembangkan ke dalam 36 butir pernyataan. Angket PSE menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Ujicoba angket dilakukan terhadap 98 responden orang tua siswa kelas VI SD pada institusi yang sama. Hasil uji coba mendapatkan 31 item *valid* (5 item gugur) dengan reliabilitas Cronbach Alpha 0,716.

Penilaian validitas konstruk instrument ini sudah dilakukan oleh seorang psikolog dan pakar kecerdasan emosi. Variabel keterlibatan orangtua dalam pembelajaran *online* diukur dengan angket “Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online*” yang dikembangkan oleh Rahman (2014), menggunakan skala Likert interval 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Ujicoba angket mendapatkan 26 dari 26 item dinyatakan valid dengan reliabilitas Cronbach Alpha 0,850. Variabel tingkat Pendidikan orang tua diperoleh dari kolom identitas responden penelitian, dan data hasil belajar siswa diperoleh dari pihak sekolah tempat penelitian dilakukan.

Pengumpulan Data Dalam masa pandemi *Covid19*, pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan sarana aplikasi *WhatsApps* menggunakan format *Google Form* pada tanggal 07 - 28 Februari 2022. *Link* angket terdistribusi kepada 222 orangtua (ibu) siswa, dan sejumlah 105 penerima memberikan respon. Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Untuk menentukan apakah data memenuhi uji prasyarat, dilakukan pengujian statistik berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan dinyatakan terdistribusi normal dengan taraf signifikansi $0,369 > 0,05$. Uji linieritas antara variabel Y (hasil belajar siswa) dengan ketiga variabel bebas (PSE, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online*, dan tingkat Pendidikan orang tua) menghasilkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $0,821 > 0,05$ sehingga hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linear. Uji Breusch-Pagantest menghasilkan nilai signifikansi 1,000 untuk ketiga variabel bebas, sehingga varians dari error data dinyatakan bersifat homogen. Dengan demikian data telah memenuhi persyaratan untuk dapat dianalisa dengan teknik regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel *parenting self-efficacy*, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online*, dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Pengolahan data secara statistik memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	1	1,0%
SMP	2	1,9%
SMU	23	21,9%
Diploma	26	24,8%
Sarjana S1	43	41,0%
Sarjana S2	10	9,5%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	50	47,0%
Karyawan Swasta	28	27,0%
PSN/ASN	15	14,0%
Profesional	1	1,0%
Wirausaha	7	7,0%
Lain-lain	4	4,0%

Tabel Karakteristik Responden di atas menunjukkan bahwa ada 47% responden adalah ibu rumah tangga yang tentunya lebih banyak waktu bersama anak-anak saat kegiatan pembelajaran di rumah sementara yang lainnya bekerja di luar rumah sebanyak 49% dan ada 4 ibu (4%) memilih pekerjaan lain-lain yang tidak memberitahukan jenis kegiatan/pekerjaannya. Kemudian untuk tingkat pendidikan ada 75,3% ibu yang berpendidikan tinggi mulai dari diploma sampai sarjana strata 1 dan 2 dan yang lainnya berpendidikan hanya sampai tingkat SD sampai SMU. Berdasarkan tabel di atas nyata bahwa sebagian besar responden mengenyam tingkat pendidikan tinggi dan oleh karenanya tidaklah mengherankan bahwa mayoritas (49%) memiliki pekerjaan/profesi sebagai konsekuensi dari keterdidikan para responden.

Tabel 3. Hasil uji *t-Student* variabel PSE, Keterlibatan Orang Tua dalam pembelajaran *Online*, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap variabel Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	567.153	117.536		4.825	.000
	X1PSE	1.131	1.395	.082	.810	.420
	X2Keterlibatan	1.077	.682	.159	1.579	.118
	X3Tkt.Pendidikan	24.718	7.351	.310	3.363	.001
2	(Constant)	644.271	68.870		9.355	.000
	X2Keterlibatan	1.301	.623	.192	2.087	.039
	X3Tkt.Pendidikan	25.091	7.324	.315	3.426	.001

a. Dependent Variable: Y.HasilBelajar

Setelah dilakukan uji regresi berganda dari 3 variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dihasilkan variabel PSE dan Keterlibatan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Y hasil belajar. PSE memiliki nilai signifikansi $.420 > 0,05$. dan Keterlibatan memiliki nilai $.118 > 0,05$. Hanya Tingkat Pendidikan yang signifikan berpengaruh terhadap Hasil Belajar yakni $.001 < 0,05$. Untuk mendapatkan kebermaknaan variabel-variabel tersebut, maka dilakukan pengujian ulang regresi berganda dengan metode *Backward* maka didapatkan hasil variabel Keterlibatan menjadi signifikan $.039 < 0,05$. Dua variabel Keterlibatan dan Tingkat Pendidikan signifikan terhadap hasil belajar. Perlu diketahui bahwa perhitungan dengan SPSS di atas menggunakan metode *Backward* (*Backward Stepwise Regression*, atau *Regresi Eliminasi Mundur*). Dalam perhitungan ini apabila ada variabel yang tidak berarti kontribusinya maka variabel tersebut dihilangkan (dieliminasi) dalam model kemudian dihitung kembali model regresi baru yang tidak memuat variabel yang telah dibuang. Hal ini lazim digunakan ketika ada variabel yang tidak signifikan. (Basuki Wibawa, Mahdiyah, Jarnawi Afgani, 2016).

Tabel 4. Tabel Anova Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	105.604.700	3	35.201.567	5.822	.001 ^a
Residual	610.698.290	101	6.046.518		
Total	715.302.990	104			

a. Predictors: (Constant), X3Tkt. Pendidikan, X2Keterlibatan, X1PSE

b. Dependent variabel: Y Hasil Belajar

Hasil analisa statistik regresi berganda pada tabel Anova diatas menunjukkan 3 variabel bebas (PSE, Keterlibatan Orangtua, dan Tingkat Pendidikan Orangtua) mendapatkan F hitung 5.822 dan nilai signifikansi 0,001. F hitung ini dikonsultasikan dengan tabel F (3; 102) diperoleh F tabel sebesar 2,69. Maka **F hit > F tabel** pada taraf signifikansi 0.05. Untuk itu disimpulkan *Parenting self-efficacy*, Keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran *online*, dan Tingkat pendidikan orangtua secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Output Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.384	.147	.122	77.759	2.159

a. Predictors: (Constant), X3Tkt. Pendidikan, X2Keterlibatan, X1PSE

b. Dependent variabel: Y Hasil Belajar

Tabel 6. Tabel Output Perhitungan Korelasi

Correlations					
		Y.HasilBelajar	X1PSE	X2Keterlibatan	X3Tkt.Pendidikan
Pearson Correlation	Y.HasilBelajar	1.000	.170	.208	.324
	X1PSE	.170	1.000	.406	.078
	X2Keterlibatan	.208	.406	1.000	.051
	X3Tkt.Pendidikan	.324	.078	.051	1.000
Sig. (1-tailed)	Y.HasilBelajar	.	.041	.017	.000
	X1PSE	.041	.	.000	.215
	X2Keterlibatan	.017	.000	.	.303
	X3Tkt.Pendidikan	.000	.215	.303	.
N	Y.HasilBelajar	105	105	105	105
	X1PSE	105	105	105	105
	X2Keterlibatan	105	105	105	105
	X3Tkt.Pendidikan	105	105	105	105

Tabel 5 dan tabel 6 di atas merupakan keluaran ikutan dari uji regresi berganda IBM SPSS 16. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yg diperoleh dari penelitian ini sebesar .147. Hal ini mengindikasikan bahwa 14,7% hasil belajar siswa di masa *pandemi* dipengaruhi oleh kombinasi variabel PSE, Keterlibatan Orangtua dalam pembelajaran *online*, dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu). Kemudian pada tabel 6 dapat dilihat nilai korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (variabel PSE .170, variabel Keterlibatan .208, variabel Tingkat Pendidikan .324). Dari Tabel 5 dan Tabel 6, dilakukan perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif dengan rumus:

$$SE(X_1)\% = \text{Beta}_{X_1} \times \text{Koefisien Korelasi}_{X_1} \times 100\%$$

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan efektif } (X)\%}{R \text{ Square}}$$

Hasilnya tersaji pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Bobot Sumbangan masing-masing Variabel Bebas

Variabel Penelitian	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X1 PSE	1,4%	9,2%
X2 Keterlibatan	3,3%	22,5%
X3 Tingkat Pendidikan	10,0%	68,3%
Total	14,7%	100%

Sumbangan Relatif adalah persentase perbandingan relatif yang diberikan (disumbangkan) satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sumbangan Efektif adalah persentase perbandingan efektif yang diberikan (disumbangkan) satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini Hasil Belajar Siswa ditentukan oleh tiga variabel bebas yang diteliti sebesar 14,7%. Sedangkan sisanya sebesar 85,3% Hasil Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, didapati bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah Tingkat Pendidikan, diikuti oleh variabel Keterlibatan OT dan PSE.

Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan variabel PSE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana nilai signifikansinya 0,420 jauh lebih besar daripada 0,05. Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* merupakan persepsi kemampuan yang dimiliki untuk kompeten dalam melakukan sebuah pekerjaan atau tugas. Bandura meyakini bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang atau individu, maka sesulit apapun kondisi yang dihadapi akan dapat bertahan. Bandura juga mengatakan bahwa *self-efficacy* akan sangat membantu individu dalam menentukan apa yang harus dilakukan, pengetahuan seperti apa yang dibutuhkan dan keterampilan semacam apa yang harus diwujudkan dan dikerjakan. Dikaitkan dengan *parenting self-efficacy* (PSE) maka hal ini menjelaskan tentang tugas *parenting* yang dilakukan individu berdasarkan keyakinan dan persepsi terhadap kemampuan yang kompeten, yang dimiliki dari pengalaman masa kecil, interaksi lingkungan, dan pengalaman pendidikan yang diperoleh. PSE yang tinggi akan memberikan sumbangan positif terhadap perilaku di mana dalam situasi apapun orang tua dapat mengembangkan pola asuh dan lingkungan yang adaptif serta mendorong dalam segala aspek perkembangan anak (Donovan, Leavitt & Walsh 1997 dalam Safiri & Suminar, 2021). Sebaliknya jika PSE rendah akan memberikan sumbangan negatif terhadap tugas *parenting*. PSE merupakan konsep terhadap keyakinan dalam melakukan tugas *parenting*. Karena merupakan sebuah konsep maka PSE tidak dapat secara langsung mempengaruhi hasil belajar. Pamela E. Davis-Kean dkk (2020) dengan jelas menyatakan bahwa PSE tidak secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar tetapi membutuhkan *engagement* (keterlibatan).

Kondisi pandemi tentu menjadi tantangan terhadap PSE itu sendiri. PSE bisa mengalami degradasi. Masa pandemi, orang tua harus tetap bekerja dalam kondisi yang kurang menentu. Kondisi yang tidak menentu, membuat orang tua mengalami kelelahan. Belum lagi peran ganda yang harus dilakukan karena selain bekerja, tetapi juga harus memonitor anak belajar di rumah tentu akan membuat kegiatan pengasuhan tidak maksimal. Menurut Carlson, Kacmar dan Williams (2000) PSE bisa menurun karena faktor tekanan terhadap peran. Mereka menyebutnya sebagai *Work Family Conflict*.

Mereka menjelaskan bahwa ketika ada satu peran yang tidak dapat efektif, itu dikarenakan ada peran lain yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. Kondisi inilah yang membuat PSE bisa menurun. Oleh sebab itu PSE yang tinggi tidak dapat menjamin untuk dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar karena PSE juga sangat ditentukan oleh kondisi yang terus membutuhkan adaptasi ekstra dan keterampilan tertentu. Kondisi ini tentu sedikit bertentangan dengan teori Bandura yang mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menghadapi kondisi yang sulit. Kemungkinan fenomena pandemi sebagai fenomena baru yang dialami seluruh dunia telah mempengaruhi konsistensi konsep PSE itu sendiri. Harus ada penelitian lanjutan mengenai hal ini.

Pada Tabel 3 dapat dilihat variabel keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,039 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil uji hipotesis di atas sesuai dengan teori Hornby dalam Retnaningtya dan Paramitha (2015) yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat terbukti dalam meningkatkan niat anak dalam belajar dan dapat memberi pengaruh positif terhadap perubahan perilaku anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar dapat memodifikasi perilaku anak untuk belajar. Anak akan dengan sendirinya dapat mengatur kegiatan belajarnya. Si anak akan memahami bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Ada beberapa teori mengatakan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan prestasi anak di sekolah. Puji (dalam Siregar, 2013) mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama, utama dan kodrat orang tua dalam pandangan anak adalah sosok yang pertama hadir dalam hidupnya sehingga timbul harapan untuk segala-galanya adalah dari orang tua. Hal ini menegaskan bahwa orang tua adalah juga sebagai sumber informasi dan sumber belajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Wahyu, 2012). Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga merupakan tempat yang paling penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya (Siregar, 2013). Keterlibatan orang tua tentu menjadi hal yang sangat penting bagi anak karena akan membentuk persepsi terhadap kompetensi yang dimilikinya. Keterlibatan orang tua secara penuh terhadap kegiatan belajar anak akan memberikan dorongan psikologis yang positif terhadap anak sehingga dapat membuat lingkungan belajarnya menjadi nyaman dan bahagia.

Memang perlu disadari seperti yang dikatakan oleh Kholil (2020) bahwa pekerjaan mendampingi anak belajar di rumah sementara masih ada pekerjaan lain yang harus dikerjakan baik itu di kantor maupun di rumah, telah menjadi tantangan tersendiri karena orang tua tentu tidak sepenuhnya menggantikan peran guru di sekolah. Menurut penulis ada benarnya juga pendapat Kholil dimana orang tua tidak akan sepenuhnya dapat terlibat dalam mendampingi anak belajar karena berbagai aktivitas yang sebelumnya sudah dilakukan sejak sebelum fenomena *andemic*. Namun seyogyanya orang tua tidak harus sama sekali menolak untuk terlibat dalam kegiatan anak belajar di rumah. Orang tua sangat diperlukan dan seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, bahwa orang tua adalah guru yang pertama dan utama. Kesibukan apapun yang dialami orang tua tentu tidak akan mengurangi perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,01 ($<0,05$), sebagaimana dikatakan oleh Davis Kean (2020) bahwa pencapaian pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan memberikan *platform* yang mendorong

keberhasilan akademis anak melalui keyakinan mereka. Hornby (2010) mengatakan bahwa ketika ada kesadaran akan kebutuhan pendidikan maka kesadaran itu pula yang akan meyakinkan bahwa dengan modal pendidikan akan membantu memecahkan masalah anak ketika belajar. Pencapaian pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan memperoleh peningkatan akses dalam memberikan ruang keuntungan terhadap manusia. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua dapat memperoleh keterampilan memecahkan masalah, memiliki akses koneksi sosial, menjadi panutan yang akhirnya mempengaruhi cara mereka mempraktikkan pengasuhan dan pendampingan terhadap anak-anak mereka (Davis Kean, 2020). Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki sumbangan relatif yang paling tinggi terhadap Hasil Belajar dibandingkan dengan variabel PSE dan Keterlibatan orang tua. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Hasil Belajar terbukti oleh beberapa teori. Menurut Zahara Idris (1995) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berkaitan dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh karena adanya potensi yang dimilikinya seperti potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang diperoleh orang tua akan memberikan kontribusi positif terhadap anaknya. Dengan bekal pendidikan yang dimiliki orang tua, maka akan lebih bijaksana dalam mengarahkan anaknya dalam belajar. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengenyam pendidikan yang cukup tinggi, di mana 75,3% pernah duduk di bangku kuliah (24,8% berijazah diploma, 41% sarjana strata 1, dan 9,5% berpendidikan sarjana strata 2) dan sisanya 24,7% lulusan SD, SMP dan SMU (lihat tabel 1).

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Parenting self-efficacy*, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online*, dan tingkat Pendidikan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,001. Penelitian yang dilakukan oleh Ye Liu dan Leighton (2021) menjelaskan tentang keterkaitan unsur PSE, keterlibatan dan pendidikan dalam model *Revisi-Parental Involment Process* (R-PIP) dari penelitian Hoover-Dempsey dan Sandler, 2005 menggambarkan 5 level mengenai proses terjadinya praktek pengasuhan yang akhirnya menunjukkan adanya keberhasilan secara signifikan terhadap hasil belajar anak.

Diagram R-PIP (*Revision Parental Involvement Process*)

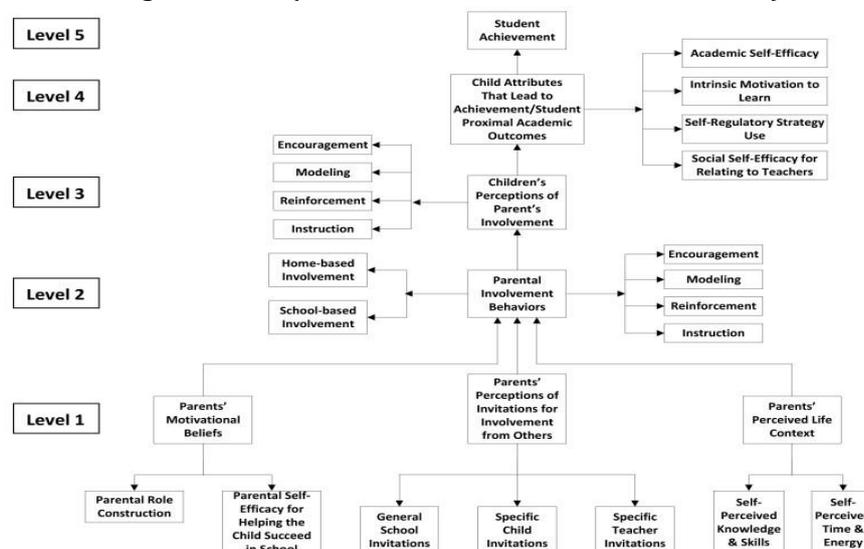


FIGURE 1 | Hoover-Dempsey and Sandler Model of the parental involvement process (Hoover-Dempsey and Sandler, 2005, p. 74).

Sumber: Hoover-Dempsey dan Sandler, 2005

Dalam R-PIP, Ye Liu hanya menjelaskan 3 level dari 5 level yang mana adalah *parent's motivational believe* (level 1), *parental involvement behavior* (level 2), *children's perception of parent's involvement* (level 3), *child attributes that lead to achievement/student proximal academic outcomes* (level 4) dan *student achievement* (level 5). Hanya 3 level yang dijelaskan dalam artikel Ye Liu dan Leighton. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa anak akan memiliki persepsi terhadap apa yang dilakukan orang tua terhadap dirinya. Ketika orang tua ikut terlibat dan menjadi sebuah perilaku, maka perilaku inilah yang membuka akses bagi anak sehingga membentuk persepsi balik terhadap keterlibatan orang tuanya yang kemudian si anak dapat meniru apa yang dilakukan orang tua dan pada akhirnya membuat pencapaian yang baik dalam kegiatan belajarnya. Keterlibatan yang dijelaskan dalam level 2 itulah akan membentuk persepsi anak terhadap kompetensi yang dimilikinya. Persepsi terhadap kompetensi yang dimilikinya tentu akan mempengaruhi kinerja akademis di kelas (David R. Topor, 2011).

Sebagaimana penelitian Coleman dan Karraker (2000) menjelaskan bahwa PSE itu adalah keyakinan terhadap kompetensi yang dimiliki dan ketika menjalankan peran pengasuhan dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku dan perkembangan anak secara positif. Keyakinan yang dimiliki tentu selain karena faktor pengalaman masa kecil tetapi juga karena faktor lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja dan juga karena faktor kesiapan kognitif dalam hal ini faktor pendidikan yang dimiliki orang tua. Jadi faktor yang mendorong adanya keyakinan yang dimiliki orang tua seperti yang dijelaskan dalam R-PIP tersebut tentu karena adanya pengalaman empiris, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan yang dimiliki. Dengan demikian secara simultan PSE, keterlibatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena ketiga variabel tersebut sangat terkait satu dengan yang lain. PSE dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ketika dilakukan secara simultan, bersama dengan keterlibatan dan tingkat pendidikan karena PSE membutuhkan *engagement*, untuk dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga membuktikan bahwa antara PSE dan Keterlibatan memang memiliki korelasi yang jelas. Perhatikan Tabel 6, yang mana dapat terlihat bahwa nilai korelasi antara PSE dan Keterlibatan adalah sebesar .406 dengan signifikansi .000. Hal ini memperjelas argumentasi bahwa PSE membutuhkan *engagement* berupa keterlibatan untuk dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel ini adalah bahwa secara simultan *parenting self-efficacy*, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran *online* dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ketika dilakukan uji parsial, ternyata PSE tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sementara variabel keterlibatan dan tingkat pendidikan teruji memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. PSE adalah sebuah konsep sehingga tidak secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. PSE membutuhkan *engagement*. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor PSE benar-benar menjadi penting karena sebuah perilaku harus dimulai dari apa yang diyakini untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku belajar anak. Ketika PSE orang tua baik, tentu akan sangat menentukan tindakan selanjutnya. PSE akan mendorong orang tua dapat mengkonstruksi perannya dan ketika perannya terkonstruksi dengan baik maka akan mendorong terjadi sebuah perilaku keterlibatan yang positif. Tingkat pendidikan orang tua merupakan prediktor kuat sehingga dapat menentukan bagaimana orang tua berperilaku terutama dalam hal melakukan kegiatan pengasuhan. Secara umum hasil dari penelitian ini teruji signifikansinya dan tentu jika memungkinkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk lebih menemukan kekuatan dari pengaruh PSE, keterlibatan dan tingkat pendidikan.

SARAN

Penelitian ini mendapati bahwa PSE tidak secara signifikan memberikan pengaruh pada Hasil Belajar. Ada kemungkinan fenomena pandemi sebagai fenomena baru yang dialami seluruh dunia telah mempengaruhi konsistensi konsep PSE itu sendiri. Penulis mendorong akan adanya penelitian lanjutan mengenai hal ini. Penelitian ini juga mendapati 14,7% Hasil Belajar ditentukan oleh variabel PSE, Keterlibatan dan Tingkat Pendidikan, maka ada sisa 85,3% Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk itu terbuka peluang yang sangat besar terhadap peneliti lain untuk mendapatkan variabel lain yang diharapkan dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel Hasil Belajar.

REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy in changing societies*. New York, NY: W.H. Freeman and Company.
- Basuki, W, dkk. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Carlson, D, Kacmar, K & Wiliams. (2000). *Contruccion and Initial Validation of a Multidimensional Measure of Work Family Conflict*. Journal of vocational Behavior, 56, 249-276.
- Coleman, P. & Karraker, K. (1998). *Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications*. Developmental Review, 18(1), 47-85.
- Coleman P. K. & Karraker K. H. (2000). *Parenting self-efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates*. Family Relations, Vol. 49, No. 1, 13-24
- Davis-Kean. P. E. dkk. (2020). *The Role of Parent Educational Attainment in Parenting and Children's Development*. University of Michigan, 426 Thompson Street, Ann Arbor, MI 48104-2321; pdakean@umich.edu.
- Hatimah. I. (2016). *Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 14. No. 2.
- Hornby, G & Witte, C. (2010). *Parent Involvement in Rural Elementary Schools in New Zealand: A Survey*. J Child Fam Stud, Vol 19, 771-777.
- Indrasari. S. Y & Affiani. L. (2018). *Peran Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting self-efficacy*. Jurnal Psikologi Sosial. Vol. 18, No. 02, hal. 74-85.
- Kholil, A. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Diambil 26 Mei 2020, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtuamendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/>
- Liu, Ye & Leighton Jacqueline P. (2021). *Parental Self-efficacy in Helping Children Succeed in School Favors Math Achievement*. Jurnal vol. 06
- Rahman. B. (2014). *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4, No. 2, hal. 129-138
- Retnaningtya M, S. & Paramitha P. P. (2015). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 4, No. 1.
- Safitri & Suminar. (2021). *Pengaruh Parenting Self-efficacy terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karir Remaja*. Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BPKM). Vol. 1, 27-36
- Siregar. N. S. S. (2013), *"Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak"*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1): 11-27.

- Topor. R. D, Keane. S. P. dkk. (2011). *Parent Involvement and Student Academic Performance: A Multiple Mediation Analysis*. J Prev Interv Community: Author manuscript; available in PMC, 38(3): 183-197
- Valeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Wahyu H. (2012). *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, 2, hal. 245-256.
- Idris Z. (1995). *Pendidikan dan Keluarga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo